

**PENGARUH KOMPRES HANGAT TERHADAP PENURUNAN
NYERI PADA PASIEN GASTRITIS DI IGD RUMAH SAKIT
BHAYANGKARA TK. III KOTA MANADO**

***Noviaty Labagow, * * I Made Rantiasa, Faradilla M. Suranata**

*Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan

** Dosen Program Studi S1 Keperawatan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Muhammadiyah Manado, Indonesia

ABSTRAK

Pada pasien gastritis terjadi peradangan pada mukosa lambung dimana secara normal lambung mengeluarkan asam klorida yang berfungsi memperlancar pencernaan. Selain karena terjadinya perlukaan, terkena asam klorida atau HCl juga merupakan pemicu terjadinya nyeri dimana ada sel saraf yang berada di lambung berfungsi sebagai neurotransmitter yaitu menerima rangsangan tersebut sehingga di transmisikan ke otak dan presepikan menjadi nyeri. Tindakan yang dapat menurunkan nyeri gastritis adalah tindakan farmakologis dan non- farmakologis. Salah satu tindakan non-farmakologis yang dapat membantu menurunkan nyeri adalah terapi kompres hangat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada pasien gastritis di IGD Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Manado

Metode penelitian ini adalah *quasy experiment with one group pre-post test*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 13 orang dengan menggunakan *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menanyakan skala nyeri yang dirasakan pasien gastritis menggunakan metode *Numerical Rating Scale* (NRSs). Selanjutnya data yang terkumpul diolah menggunakan program SPSS versi 16.0 dengan uji *Paired T-Test*. **Hasil** pada penelitian ini didapatkan rata-rata skala nyeri sebelum diberikan kompres hangat adalah 5.77 dan skala nyeri sesudah kompres hangat yaitu 4.08 atau nyeri sedang dan nilai *p- value* 0,000 dimana *p-value* $< \alpha = 0,05$ dengan tingkat kemaknaan *Asymp.Sig. (p-value = 0,000*. Maka H_0 diterima.

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada pasien gastritis di IGD Rumah Sakit Bhayangkara TK.III Manado. Saran bagi Rumah Sakit dan masyarakat diharapkan dapat menerapkan terapi kompres hangat sebagai terapi komplementer untuk membantu menurunkan nyeri.

Kata Kunci : Kompres Hangat, Nyeri, Gastritis

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan pada masyarakat khususnya di negara berkembang seperti di Indonesia sangat beragam, penyakit gastritis merupakan salah satu penyakit yang banyak dialami. Penyakit gastritis atau yang biasa dikenal dengan maag merupakan proses inflamasi atau peradangan yang terjadi pada mukosa lambung dan sub mukosa lambung. Masalah kesehatan yang paling sering dijumpai pada

fasilitas kesehatan seperti klinik, puskesmas bahkan rumah sakit, salah satunya yaitu gastritis. Penyakit ini banyak dan sering ditemui di fasilitas kesehatan dengan gejala seperti rasa mual atau muntah, rasa lemah, rasa nyeri, sakit kepala hingga nafsu makan menurun (Priyanta, 2013).

Proses peradangan ini mengakibatkan terjadinya bengkak di mukosa lambung hingga epitel terlepas, terlepasnya epitel kemudian merangsang terjadinya proses

inflamasi pada lambung. Penyakit gastritis adalah salah satu permasalahan dalam hal kesehatan bagian pencernaan yang sering ditemukan, ada sekitar 10% orang datang di IGD (Instalasi Gawat Darurat) dengan adanya nyeri tekan didaerah epigastrium. Selain nyeri, gastritis juga membutuhkan pemeriksaan penunjang lainnya, seperti endoskopi untuk memperkuat diagnosa yang akan diangkat oleh para dokter atau tim medis lain (Sunarmi, 2018).

Gastritis memiliki banyak faktor yang membuat angka kejadian semakin meningkat, menurut WHO (World Health Organization) di setiap tahunnya insiden penyakit gastritis di dunia ada sekitar 1,8 juta - 2,1 juta penduduk, seperti di Kanada (35%), China (31%), Jepang (14,5%) Inggris (22%), dan Perancis (29,5%). Pada tahun 2016 terdapat angka kematian didunia yang diakibatkan oleh penyakit gastritis di ruang perawatan inap sekitar 17-21% dari kasus yang ada. Di tiap tahunnya di Asia Tenggara ada sekitar 583.635 yang menderita penyakit ini, sedangkan di Negara Indonesia berdasarkan data menurut World Health Organisation (WHO) tahun 2016 memiliki 40,8% peristiwa penyakit gastritis. Di beberapa bagian daerah di Indonesia menunjukkan angka kejadian yang cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus (Waluyo & Suminar 2017).

Presentase kejadian penyakit gastritis di Negara Indonesia didapatkan ada 40,8% menurut WHO terbilang cukup tinggi. Pada tahun 2017 berdasarkan profil kesehatan Indonesia, kejadian gastritis menempati posisi kelima dari sepuluh besar penyakit yang paling banyak dialami oleh pasien di ruang perawatan inap di sebagian besar Rumah sakit yang ada di Indonesia dengan jumlah kasus ada 24.716 dan menduduki posisi keenam dari sepuluh besar penyakit paling banyak dialami pasien rawat jalan di Rumah sakit yang ada di Indonesia yakni sebanyak 88.599 kasus. Berdasarkan pada

hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh Depkes RI (Departemen kesehatan RI) menyatakan bahwa kota Medan memiliki persentase tertinggi yakni sebesar 91,6%, sedangkan untuk Denpasar sebesar 46% dan di kota Surabaya sebesar 31,2% (Depkes RI, 2017).

Pada tahun 2018 menurut Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara kasus gastritis menduduki peringkat ketiga dari sepuluh penyakit yang paling dominan yaitu sekitar 15.645 kasus (4,67%) dari jumlah 338.364 penduduk. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 2 juni 2021 di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Manado menyatakan terdapat 203 kasus gastritis yang didalamnya terdapat 128 atau (64%) kasus gastritis akut yang terjadi dalam 1 bulan terakhir (April) dengan gejala nyeri pada bagian epigastrium.

Nyeri merupakan suatu masalah yang umumnya sering terjadi pada para penderita gastritis. Nyeri dapat dikatakan sebagai sebuah pengalaman emosional dan sensori yang tidak mengenakan yang diakibatkan dari rusaknya suatu jaringan secara aktual maupun potensial. Yang menjadi alasan utama seseorang yang mencari fasilitas kesehatan yakni diakibatkan karena rasa nyeri yang dirasakan. Rasa nyeri dialami bersamaan dengan beberapa proses penyakit atau dengan beberapa prosedur pemeriksaan diagnostic atau pengobatan. Rasa nyeri adalah hal yang sifatnya subjektif, yang berhubungan dengan panca indra manusia. Nyeri juga dapat disebut sebagai perasaan individual yang rumit, unik dan universal (Potter & Perry, 2013).

Taylor (2013) mendefinisikan nyeri sebagai suatu yang sulit dimengerti dan merupakan peristiwa yang cukup kompleks meski bersifat mendunia, akan tetapi masih merupakan suatu hal yang misterius. Nyeri merupakan mekanisme pertahanan dibagian tubuh manusia yang dimana menunjukkan bahwa adanya suatu masalah. Nyeri juga

adalah keyakinan dan respon seseorang terhadap rasa sakit yang sedang dialaminya. Tanda dan gejala untuk memastikan bahwa seseorang sedang mengalami nyeri dapat berupa respon psikologis, seperti suara yang menangis dan merintih, ekspresi wajah dimana seseorang mengerutkan dahinya dan mengatupkan gigi, atau dapat dilihat dari pergerakan tubuh seperti gelisah, otot tegang, dan bergerak melindungi bagian tubuh yang nyeri hingga menghindari percakapan serta kontak sosial.

Nyeri gastritis terjadi akibat mukosa lambung mengalami infeksi atau peradangan. Secara normal lambung mengeluarkan asam klorida (HCl) atau biasa dikenal dengan asam lambung fungsinya untuk memperlancar pencernaan. Selain karena terjadi perlukaan di dinding lambung, terkena HCl juga merupakan pemicu terjadinya nyeri. Ada beberapa sel saraf yang berada di lambung berfungsi sebagai neurotransmitter, yaitu menerima rangsangan nyeri tersebut sehingga di transmisikan sampai ke otak, maka rasa nyeri dapat di prepsikan. Lalu munculah rasa nyeri di ulu hati yang biasa dialami oleh pasien gastritis (Priyanta, 2013).

Pengukuran intensitas nyeri memiliki beberapa metode, diantaranya Verbal Rating Scale (VRSs), Numerical Rating Scale (NRSs), Visual Analogue Scale (VASs), McGill Pain Questionnaire (MPQ), dan The Faces Pain Scale. Metode pengukuran skala nyeri yang paling sering digunakan adalah NRSs (Numerical Rating Scale) dimana angka 0 sampai 10 bertujuan untuk mengartikan tingkat nyeri mana yang dirasakan seseorang (Wardani, 2017).

Nyeri yang dirasakan seseorang dibagian perut bisa menjadi tanda adanya gangguan dalam tubuh. Salah satu usaha masyarakat mengatasi nyeri yaitu dengan datang ke fasilitas kesehatan terdekat guna memperoleh obat. Terapi farmakologi yang diperoleh setelah datang ke fasilitas

kesehatan untuk menurunkan rasa nyeri biasanya dengan menggunakan analgetik yang memiliki efek samping. Akan tetapi, jika seseorang mengalami rasa nyeri yang hebat tentunya membutuhkan terapi tambahan atau bisa sebagai terapi sebelum sampai ke fasilitas kesehatan yang dituju agar nyeri dapat berkurang. Terapi non farmakologis dapat menjadi solusi tambahan untuk mengurangi rasa nyeri, salah satunya yaitu terapi komplementer (Darsini & Praptini, 2019).

Menurut Hanifah & Kuswantri (2020) terapi komplementer sederhana tanpa biaya dan mudah dilakukan yaitu dengan kompres hangat. Dalam penelitiannya menyatakan kompres hangat menjadi salah satu alternatif pengobatan selain obat analgetik yang dapat digunakan sewaktu-waktu ketika muncul rasa nyeri.

Pemberian metode kompres hangat pada bagian tubuh adalah salah satu upaya seseorang untuk mengurangi gejala nyeri akut maupun gejala nyeri kronis. Kompres hangat menjadi salah satu tindakan mandiri sekaligus efektif untuk meredakan segala jenis nyeri termasuk nyeri ulu hati yang dirasakan pasien gastritis. Kompres hangat dilakukan dengan cara memakai kain yang sudah terlebih dahulu dibasahi dengan air yang hangat dan diletakkan ke area tubuh yang dirasa nyeri. (Arovah & Natalie, 2013).

Penggunaan kompres hangat yang diletakkan dibagian tubuh dapat meningkatkan relaksasi pada otot, memberikan rasa hangat dan mengurangi rasa nyeri akibat kekakuan. Umumnya panas merupakan suatu hal yang berguna dalam proses pengobatan. Panas dapat meredakan iskemia dengan mengurangi kontraksi dan meningkatkan sirkulasi. Metode kompres hangat ini dapat menyebabkan pelepasan endofrin sehingga tubuh memblokir transmisi penyebab nyeri (Utami & Kartika, 2018).

Setelah dilakukan wawancara pada pasien gastritis akut di ruang IGD (Instalasi Gawat Darurat) Rumah Sakit Bhayangkara TK.III Manado didapatkan bahwa rata- rata pasien yang datang mengalami nyeri epigastrium melakukan tindakan awal pengobatan yaitu dengan beristirahat serta mengkonsumsi obat warung atau obat yang bebas diperjual belikan. Pasien akan datang ke IGD rumah sakit ketika merasa bahwa pengobatan yang dilakukan dirumah tidak berhasil meredakan sakit yang dirasa.

METODE

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian *quasi experimental one group pre-post test* (Sugiyono, 2016).

Yang menjadi Populasi dalam penelitian ini yaitu 128 pasien gastritis akut selama 1 bulan terakhir di IGD (Instalasi Gawat Darurat) RS Bhayangkara Tk. III Manado.

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah teknik accidental sampling. Teknik accidental sampling merupakan teknik dalam pengambilan sampel yang dipilih berdasar pada spontanitas atau secara kebetulan dan dengan secara tidak sengaja berpapasan dengan peneliti maka orang itu bisa dijadikan sebagai sampel penelitian.

HASIL

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada pasien gastritis di IGD Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Manado (n = 13)

Jenis Kelamin	Frekuensi	
	Sampel (F)	Percent (%)
Laki-laki	4	30,8
Perempuan	9	69,2
Total	13	100,0

Sumber data primer 2021

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden di IGD Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Manado (n = 13)

Umur	Frekuensi	
	Sampel (F)	Percent (%)
17-25 Tahun	2	23,1
26-35 Tahun	5	38,5
36-45 Tahun	3	23,1
45-55 Tahun	2	15,4
>56 Tahun	1	7,7
Total	13	100

Sumber data primer 2021

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden di IGD Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Manado (n = 13)

Pekerjaan	Frekuensi	
	Sampel (F)	Percent (%)
Tidak bekerja	3	23,1
IRT	5	7,7
PNS	2	15,4
POLRI	2	15,4
Swasta	2	15,4
Wiraswasta	3	23,1
Total	13	100

Sumber data primer 2021

ANALISA UNIVARIAT

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Sebelum Diberikan Kompres Hangat (n = 13)

Skala Nyeri Sebelum Pemberian Kompres Hangat	Frekuensi	
	Sampel (F)	Percent (%)
4	2	15,4
5	4	30,8

6	3	23,1
7	3	23,1
8	1	7,7
Total	13	100,0

Sumber data primer 2021

5.5 Distribusi Frekuensi Responden Sesudah Diberikan Kompres Hangat (n = 13)

Skala Nyeri Sesudah Pemberian Kompres Hangat	Frekuensi	
	Sampel (F)	Percent (%)
2	1	7,7
3	4	30,8
4	3	23,1
5	3	23,1
6	2	23,1
Total	13	100,0

Sumber data primer 2021

ANALISA BIVARIAT

Tabel 5.6 Uji normalitas data *pre-post test* pengaruh kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada pasien gastritis (n=13)

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pre Test	.931	13	.353
Post Test	.925	13	.297

Test Of Normality

Tabel 5.7 Analisa pengaruh kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada pasien gastritis menggunakan uji Paired T-Test

Kategori	Mean	Selisih Mean	t	Df	ρ Value
----------	------	--------------	---	----	--------------

Skala Nyeri Pre Test	5.77				
Skala Nyeri Post Test	4.08	1.692	12.702	12	0,000

Berdasarkan tabel 5.7 dapat diketahui bahwa skala nyeri gastritis sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat mengalami perubahan menjadi lebih baik. Dilihat pada rata-rata skala nyeri pre test yaitu 5.77 atau berada dalam kategori nyeri sedang dan rata-rata skala nyeri post test yaitu 4.08 atau nyeri sedang dan terdapat selisih sebesar 1.692 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skala nyeri pre dan post test dimana terjadi penurunan skala nyeri. Dari hasil uji Paired T-Test dapat dilihat bahwa terjadi perubahan pada tingkat nyeri sebelum dilakukannya kompres hangat dan setelah diberikan kompres hangat. Didapatkan thitung sebanyak 12.702 dan df berjumlah 12 dibandingkan dengan ttabel yaitu 1.782 maka thitung > ttabel dan nilai ρ Value 0,000 dimana ρ Value > $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada pengaruh kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada pasien gastritis.

PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki judul pengaruh kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada pasien gastritis di IGD Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Manado yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juli – 30 Juli 2021 dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui sejauh mana pengaruh kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada pasien gastritis di IGD Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Manado. Kompres hangat diberikan kepada pasien gastritis yang memenuhi kriteria responden agar dapat membantu meredakan nyeri yang dirasakan.

Penelitian ini menggunakan metode Quasy Experiment dengan pendekatan One Group Pre-Post Test Design yaitu melakukan pengukuran skala nyeri diawal sebanyak satu kali (Pre Test) sebelum diberikan perlakuan (Treatment) yang dalam hal ini adalah kompres hangat, kemudian setelah diberikan perlakuan (Treatment) dilakukan pengukuran kembali sebanyak satu kali (Post Test).

Penelitian ini menggunakan uji Paired T-Test, hasil yang diperoleh nilai signifikansi yakni ρ Value = 0,000 ($\rho < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan skala nyeri pada saat sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat. Berdasarkan dari penelitian ini, didapati hasil terjadinya penurunan skala nyeri kearah yang lebih baik pada responden setelah diberikan kompres hangat dibandingkan dengan skala nyeri sebelum diberikan kompres hangat. Hal tersebut dapat diamati berdasarkan perbedaan skor Pre Test dan Post Test.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelum diberikan kompres hangat didapati bahwa sebagian besar responden mengalami skala nyeri sedang dan berat saat merasakan nyeri gastritis. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai hal seperti kurangnya kesadaran dalam mencari informasi untuk membantu meredakan nyeri secara mudah dan sederhana mengingat masyarakat sangat bergantung mengkonsumsi obat penghilang nyeri yang mudah didapatkan. Sehingga dalam hal ini pemberian kompres hangat sebagai alternatif non-farmakologis untuk membantu meredakan nyeri sangat penting untuk dilaksanakan. Hambatan yang ditemui ketika dilakukannya penelitian adalah ada beberapa responden yang menolak dilakukannya tindakan kompres hangat karena merasa bahwa nyeri yang dirasakan akan bertambah serta ada beberapa

responden menolak untuk di dokumentasi karena merasa kurang nyaman.

Pemberian kompres hangat dapat didefinisikan sebagai sebuah tindakan dalam menyampaikan informasi dan perlakuan secara sederhana yang memiliki tujuan untuk membantu atau meningkatkan pengetahuan kearah yang lebih baik dan agar masyarakat semakin tergerak dalam mencari alternatif pengobatan non- farmakologis untuk meredakan nyeri.

The International Association for the Study of Pain (IASP) mendefinisikan nyeri sebagai suatu pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat adanya kerusakan atau ancaman kerusakan jaringan. Menurut Azwar (2017), nyeri gastritis merupakan suatu respon atau reaksi yang berupa rangsangan, dimana terdapat gangguan pada bagian epigastrium. Pada pasien gastritis respon nyeri dapat bergantung pada faktor.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di IGD Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Manado berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa intensitas nyeri pada laki-laki lebih rendah (30,8%) dari pada perempuan (69,2%). Perbedaan jenis kelamin yang menunjukkan bahwa wanita lebih merasakan nyeri dibandingkan laki-laki bisa dipengaruhi oleh beberapa hal, dimana laki-laki memiliki sensitifitas yang lebih rendah dibandingkan perempuan dan laki-laki memiliki tingkat toleransi nyeri yang lebih tinggi daripada perempuan saat mengalami nyeri (Wijaya et al, 2018).

Karakteristik responden yang didapati pada penelitian ini berdasarkan umur menunjukkan bahwa umur 26-35 tahun memiliki intensitas nyeri yang cukup tinggi yaitu sebesar (38,5%), dimana umur merupakan salah satu faktor yang erat kaitannya dengan cara seseorang mengatasi nyeri berdasarkan suatu pengalaman dan gaya hidup. Pengalaman dan gaya hidup yang dijalani dapat berkolerasi dengan

pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu penyakit atau kejadian sehingga akan membentuk persepsi dan sikap untuk mengatasi nyeri yang dirasakan (Wijaya et al, 2018).

Karakteristik responden dari penelitian ini berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa wiraswasta dan tidak bekerja memiliki hasil yang sama yaitu (23,1%) dimana wiraswasta memiliki kaitan erat dengan kesibukan yang dialami sehingga pola makan tidak teratur dan tidak bekerja dipengaruhi oleh faktor stress karena belum mendapatkan pekerjaan. Dikutip dari *Miracle Journal of Public Health*, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saparina & Sefrianti pada tahun 2020 bahwa seseorang yang memiliki pekerjaan wiraswasta dan tidak memiliki pekerjaan mengalami kesibukan dan tingkat stress yang sama disebabkan oleh memikirkan pendapatan tiap bulan yang tidak menentu.

Sebelum diberikannya kompres hangat skala nyeri yang dirasakan pasien gastritis dalam kategori nyeri sedang dan berat, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran mencari alternatif sederhana dan kurangnya perlakuan dalam membantu mengatasi nyeri. Pada saat melakukan edukasi tentang kompres hangat untuk membantu menurunkan nyeri hanya ada sedikit responden yang pernah membaca ataupun mengetahui manfaat kompres hangat tetapi tidak dilakukan. Setelah di edukasi dan diberikan kompres hangat, skala nyeri yang dirasakan responden mengalami perubahan menjadi lebih baik. Sebagian besar responden mengatakan bahwa nyeri yang dirasakan berkurang dari sebelumnya dan merasa nyaman ketika diberikan kompres hangat.

Nyeri merupakan masalah unik, disatu pihak nyeri bersifat melindungi tubuh dan dilain pihak merupakan suatu hal yang tidak menyenangkan. Nyeri dirasakan oleh para penderita gastritis karena adanya

peningkatan asam lambung yang berlebihan dan pengikisan mukosa lambung yang dapat menyebabkan kenaikan mediator kimia seperti prostaglandin dan histamine pada lambung yang ikut berperan dalam merangsang reseptor nyeri (Kusyati & Fauzi'ah, 2018).

Secara biologi efek pada pemberian terapi kompres hangat pada daerah tubuh akan memberikan sinyal ke hipotalamus melalui sumsum tulang belakang. Ketika reseptor yang peka terhadap panas di hipotalamus dirangsang, maka sistem efektor mengeluarkan sinyal yang agar berkeringat dan vasodilatasi perifer. Perubahan ukuran pembuluh darah diatur oleh pusat vasomotor pada medulla oblongata dari tangkai otak, dibawah pengaruh hipotalamus bagian anterior sehingga terjadi vasodilatasi. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan aliran darah ke setiap jaringan dan terjadi penurunan ketegangan otot sehingga nyeri yang dirasakan pada pasien gastritis dapat berkurang. Secara fisiologis respon tubuh terhadap panas yaitu pelebaran pembuluh darah, menurunkan suhu tubuh, menurunkan ketegangan otot, meningkatkan metabolisme jaringan dan meningkatkan permeabilitas kapiler (Potter & Perry, 2013).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Kartika tahun 2018 dengan judul "Terapi Komplementer Guna Menurunkan Nyeri Pasien Gastritis" dimana terjadi penurunan nyeri yang signifikan pada pasien yang diberikan kompres hangat dan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga asumsi dari peneliti adalah bahwa nyeri dapat turun karena adanya rangsangan di hipotalamus yang dapat membuat vasodilatasi atau pelebaran pembuluh darah serta menurunkan ketegangan otot sehingga nyeri dapat berkurang.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa kompres

hangat memiliki pengaruh yang berarti terhadap penurunan nyeri pada pasien gastritis.

KESIMPULAN

1. Skala nyeri pada pasien gastritis di IGD Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Manado sebelum diberikan terapi kompres hangat berada dalam kategori nyeri sedang dan nyeri berat.
2. Skala nyeri pada pasien gastritis di IGD Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Manado setelah diberikan terapi kompres hangat berada dalam kategori nyeri ringan dan nyeri sedang.
3. Terdapat pengaruh terapi kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada pasien gastritis di IGD Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Manado

SARAN

1. Bagi Peneliti
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta lebih menambah kemampuan peneliti dalam memberikan terapi kompres hangat untuk membantu menurunkan nyeri gastritis.
2. Bagi Responden
Diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi serta dapat meningkatkan kesadaran dan perlakuan dalam membantu menurunkan nyeri gastritis.
3. Bagi Tempat Penelitian
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Manado untuk dapat memberikan terapi komplementer yang mudah dan sederhana kepada pasien yang mengalami nyeri.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melanjutkan atau melakukan penelitian terkait terapi kompres hangat dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arovah, N. I. (2013). Dasar – dasar fisioterapi pada cedera olahraga. Yogyakarta: FIK UNY.
- Depkes RI (2017). Profil Kesehatan Indonesia 2017. Diakses dari halaman website <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2017>.
- Darsini, & Praptini, I. (2019). Pengaruh kompres hangat terhadap penurunan skala nyeri pada pasien dengan kolik abdomen. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang*. Diakses dari halaman website <http://ejournal.lppmdianhusada.ac.id>
- Hanifah, N. A., & Kuswantri, S. F. (2020). Efektifitas Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Dismenorea Dengan Skala Bourbanis Pada Remaja Putri Di SMPN 1 Kartoharjo Magetan. *Jurnal Jurusan Kebidanan Poltekkes*
- Priyanta, A. (2013) endoskopi Gastrointestinal. Kalimantan: UMKT.
- Potter & Perry. (2013). *Fundamental Of Nursing: Concep, Proses and Practice*. Edisi 7. Vol. 3. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarmi. (2018). Faktor-Faktor Yang Berisiko Dengan Kejadian Penyakit Gastritis Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 8. Diakses dari halaman

- website <http://www.jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id>
- Utami, A. D., & Kartika, I. R. (2018). Terapi Komplementer Guna Menurunkan Nyeri Pasien Gastritis: Literatur Review. REAL in Nursing Journal (RNJ). STIKes Fort de Kock Bukittinggi. Diakses dari halaman website <http://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>
- Wardani, N. P. (2017). Manajemen nyeri akut. Denpasar.
- Waluyo, Sunaryo Joko, & Suminar, Seka (2017). Perubahan Skala Nyeri Sedang Pada Pasien Gastritis Di Klinik Mboga Sukoharjo AN. 5(1): 20-32.